

BAB IV

COVID-19 MENURUT PARA ULAMA/PEMUKA AGAMA ISLAM

Dalam bab ini, penulis akan mengupas sejumlah karya para ulama yang mendiskusikan tentang pandangan dan penafsiran Covid-19. Sumber-sumber yang dirujuk, sebagian besar yang terbit pada tahun 2020.

Dunia saat ini sedang dalam keadaan tidak baik, peristiwa beberapa bulan ini sangat membuat kita bersusah payah untuk membangun ekonomi, serta stabilitas kehidupan. Merenungi diri tentang apa yang sudah kita perbuat kepada sesama manusia, aktivitas apa yang sudah membuat tuhan murka kepada kita?

Fenomena wabah virus yang sudah tidak asing ditelinga kita, menggemparkan seluruh dunia, membuat kita kebingungan bagaimana caranya untuk melakukan yang baik dan benar, dan membuat kekacauan juga diseluruh negara khususnya Indonesia. Nama virus itu adalah COVID-19 atau sering orang menyebutnya dengan CORONA. Nama yang biasa, aneh, tapi bisa mematikan manusia dalam kurun waktu relatif singkat. Virus yang muncul pertama kali di kota Wuhan Provinsi Hubei China ini telah memakan korban cukup banyak, tercatat akhir ini menurut sumber dari Kementerian Kesehatan Indonesia Maju pada tanggal 27 April 2020 menyatakan bahwa jumlah orang yang positif Covid-19 sebagai berikut:¹

¹ Kementerian Kesehatan Indonesia, *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease Covid-19* 27 April 2020, diakses pada tanggal 27 April 2020 di <https://www.kemkes.go.id>

Situasi Covid-19 Indonesia	
Positif Covid-19	9.096 Jiwa
Sembuh (Positif Covid-19)	1.151 Jiwa
Meninggal (Positif Covid-19)	765 Jiwa
Jumlah ODP	210.199 Jiwa
Jumlah PDP	19.987 Jiwa

Kita bisa melihatnya bukan, bagaimana angka kematian sangat tinggi saat ini hingga mencapai 8,4%. Jangan meremehkan angka sebesar ini, karena virus ini dapat dengan cepat menyebar ke semua orang dengan data yang cepat berubah, prediksi rencananya di Update setiap hari dengan informasi terbaru. Teori dan data serta kondisi apapun terkait predksi telah dijelaskan dalam laman tersebut. Selain kapan virus ini akan berakhir di dunia khususnya Indonesia, prediksi serupa juga dijalankan oleh 28 negara dunia lainnya.²

Sedangkan dari para pemuka agama khususnya ulama islam tentang pandangannya mengenai Virus ini. Kita semua mengetahui ulama merupakan suatu rujukan saat ini ketika semuanya dalam keadaan dimana merasa bingung apakah ini merupakan azab, ujian, atau musibah yang menimpa manusia khususnya umat Islam?

World Health Organization (WHO) salah satu organisasi kesehatan dunia menetapkan status pandemi Covid-19 setelah virus

² Kementerian Kesehatan Indonesia, *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease Covid-19* 27 April 2020', diakses pada tanggal 27 April 2020 di <https://www.kemkes.go.id>

berbahaya ini menyebar ke sebagian wilayah dunia. Jumlah korban yang tertular semakin banyak sedangkan titik sembuh dalam pengobatan menangani ini masih belum efektif, hingga vaksinnnya pun masih belum ditemukan. Para ahli dalam bidang kesehatan menjadi sebuah rujukan paling utama saat ini bahkan kita sangat mengapresiasi kepada tenaga medis yang sudah memberikan kontribusi pikiran hingga tenaga dalam melawan virus corona tersebut.³ Namun disisi bidang lain juga mereka tidak mau ikut ketinggalan dalam memantau perkembangan virus ini, termasuk dikalangan ulama (Pemuka Agama Islam). Ketika virus ini muncul pertama kali di kota Wuhan, China itu sebagian ulama menganggap bahwa virus ini merupakan tentara Allah swt yang dikirim ke negara China karena sudah membantai atau mengekang Muslim Uighur. Sebenarnya pandangan seperti ini seharusnya dikoreksi kembali, menghakimi pihak lain seperti ini tidak mencerminkan pola pemikiran Islam. Tapi kita lihat ketika Virus ini menyebar ke seluruh dunia apalagi negara Islam yang berimplikasi tempat kiblat utama umat Islam yaitu Ka'bah Al Musyarobah ditutup sementara waktu mereka hanya terdiam, bahkan menyalahkan pemerintahan Arab Saudi. Padahal pandangan itu seharusnya tidak diutarakan, cukup diri pribadi yang berpandangan seperti itu. Kasus ini seharusnya menjadi pelajaran untuk tidak dengan gampang menghakimi orang lain, apalagi dengan menggunakan ayat Al-Quran dan Hadits yang ketika disampaikan oleh ulama dianggap kompeten dalam bidang agama kepada orang awam sebagai sebuah kebenaran yang tidak terbantahkan.

Pada masa lalu, para ulama itu menjadi rujukan utama dalam berbagai persoalan. Bukan soal agama saja tetapi nasihatnya dalam

³ Achamd Mukafi Niam, '*Antara Coroba, Ulama, dan Sains*', diakses pada Ahad 15 Maret 2020 di <https://www.nu.or.id>

bidang-bidang lainnya pun diikuti oleh jama'ahnya. Namun , seiring dengan berkembangnya pengetahuan, maka muncul spesialisasi atau bahkan subspecialisasi pengetahuan. Para spesialis ini menjadi orang yang paling kompeten terhadap sebuah persoalan hingga akhirnya, peran dan makna ulama menyempit sebagai orang yang ahli dalam bidang agama. Karena itu mereka harus lebih hati-hati dalam mengomentari sebuah hal yang diluar kompetensinya. Jika terjadi kesalahan atau dibantah oleh mereka yang memang benar-benar ahli dalam bidang tersebut kredibilitasnya akan mengalami penurunan dimata Umat.⁴

A. Abdul Somad Batubara

Seorang pendakwah dan ulama Indonesia yang sering terkenal dengan sapaan UAS memiliki ciri khas berdakwah dari berbagai sudut, lugas dalam berkata, serta dapat memberikan jawaban dalam berbagai macam persoalan agama. Ia juga saat ini menjadi rujukan masyarakat Indonesia khususnya Sumatera Utara dalam menghadapi Covid-19 ini. Ketika ia memberikan sebuah pendapatnya pada saat acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*) tentang masalah pandemi ini dalam menjawab berbagai pertanyaan mulai dari menyikapi persoalan virus corona, hingga rangkaian Ibadah umat Islam selama Ramadhan. Berikut sebagian pendapat Abdul Somad yang mengambil dari sebuah kutipan hadits:

“Kalau kamu mendengar ada suatu wabah di suatu negeri, maka janganlah kamu datangi negeri itu. Tetapi jika wabah itu terjadi

⁴ Achamd Mukafi Niam, ‘*Antara Coroba, Ulama, dan Sains*’, diakses pada Ahad 15 Maret 2020 di <https://www.nu.or.id>

dalam negeri itu, jangan pula kamu keluar dari negeri itu lalu keluar melarikan diri”.

Inilah yang disebut oleh kita sekarang *Sosial Distancing*, *Lockdown*, atau PSBB.” Bahkan ia sendiri sebagai ketua Masjid menyampaikan kepada jama’ah masjidnya yang berada di lingkungan sekitarnya, berikut penyampaian beliau:

“Masjid Tutup dan kita semua shalat dirumah, lalu saya buat video tutorial shalat mulai dari taraweh dirumah, witr dirumah, tadarus dirumah, shalat zuhur pengganti jum’at, bahkan sampai video tutorial itu shalat Idul Fitri dirumah lengkap dengan dalil-dalil fiqihnya.”

Melihat kondisi yang saat ini sedang tidak stabil khususnya di Indonesia karena terkena dampak Covid-19 maka beliau akhirnya berpendapat tentang problematika masalah ini, bahkan mengajak jama’ah masjidnya untuk selalu berada dirumah, melakukan kegiatan ibadah dirumah hingga wabah ini segera berakhir.⁵

B. Said Aqil Siroj

Ulama yang sering disapa dengan sebutan said aqil atau kang said, adalah tokoh organisasi muslim Indonesia yang bernama Nahdlatul Ulama (NU), sekaligus menjadi ketua umum PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) periode 2010-2020. Ia juga saat ini menjadi sebuah sumber dalam menghadapi berbagai persoalan khususnya jama’ah Nahdliyah yang saat ini menanyakan bagaimana caranya Islam menghadapi serta menyikapi wabah Covid-19 ini. Ia

⁵ Abdul Somad, ‘Youtube’, ‘UAS: Tak Perlu Salat di Masjid Selama Wabah’, dipublikasikan pada tanggal 29 April 2020 di Chanel Indonesia Lawyers Club.

memberikan pendapat dan himbauan dalam menghadapi virus Corona (Covid-19). Berikut sedikit himbauannya:

“Menghimbau kepada seluruh warga Nahdliyin dan kepada seluruh umat Islam pada umumnya, agar kita selalu berserah diri kepada Allah, meningkatkan Taqarrub kepadanya serta menebalkan iman kita kepada Allah swt. Ketika kita sakit maka berobat dan ketika ada suatu wabah maka segeralah menghindar.”

Lalu lanjut lagi menurut ia bahwa adanya wabah ini sudah menjadi skenario tuhan, tidak semestinya berlebih-lebihan dalam kekhawatiran khususnya umat Islam termasuk negara Indonesia. Tentu kita sebagai manusia juga harus selalu waspada dalam menghadapi pandemi ini dan jangan terlalu panik juga, tetap ikuti arahan dari para ahlinya. Setelah itu ia juga berkomentar lagi, seperti berikut:

“Walaupun kita menghindar, kalau Tuhan mengkhendaki kita tertimpa sesuatu tersebut, maka kita tidak akan bisa menghindar. Tapi sebaliknya, walaupun kita ada di tengah-tengah musibah wabah, kalau tuhan belum mengkhendaki kita terkena wabah tersebut, kita akan selamat. Oleh karena itu mari kita selalu tingkatkan iman, tawakkal, ridha menerima ketentuan Allah disaat kita sedang berada dalam keadaan perihatin dengan adanya wabah Covid-19 yang kita alami sekarang. “ Ujarnya⁶

Sikap yang diambil oleh Ketua PBNU ini dapat dijadikan motivasi kita dalam menghadapi pandemi seperti ini, khususnya warga NU sendiri. Memahami dengan pemikiran kita bahwa ini semua adalah sudah menjadi ketetapan Allah swt dan kita pasti tidak

⁶ Said Aqil Siroj, ‘Youtube’,Imbauan Ketum PBNU Terkait Covid-19’, Dipublikasikan pada tanggal 20 Maret 2020 oleh 164 Chanel Nahdlatul Ulama.

bisa mengganggu gugat apa yang sudah ditetapkannya. Tetapi, kita juga harus selalu berikhtiar dan berusaha karena semua itu adalah perintah Allah swt.⁷

C. Haedar Nashir

Seorang ulama Indonesia yang saat menjadi ketua umum PP Muhammadiyah periode 2015-2020. Ia juga mengeluarkan pendapatnya dalam sebuah surat yang dikeluarkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah, berikut pernyataannya:

“Mempertimbangkan penyebaran Covid-19 yang sangat begitu cepat, pimpinan pusat Muhammadiyah menyatakan wabah tersebut sebagai kejadian luar biasa (KLB) yang harus dilakukan pencegahan dan tindakan secara sungguh-sungguh, masif, dan terkoordinasi dengan baik.” Kata ketua umum PP Muhammadiyah, Haedar Nashir, dalam surat Maklumat Muhammadiyah.⁸

Kita bisa memahami bagaimana tanggapan ketua PP Muhammadiyah, Haedar Nashir yang mengingatkan kepada pemerintah bahwa virus ini segera ditangani dengan cepat, tepat dalam bertindak serta terkoordinasi tujuannya dengan baik.

D. Adi Hidayat

Seorang ulama asal Indonesia yang dapat menguasai isi kitab suci Al-Qur'an beserta letak barisannya. Selain itu, ia juga menguasai ilmu hadis dan berbagai kitab agama beserta makna dan posisinya.

⁷ Said Aqil Siroj, 'Youtube', 'Imbauan Ketum PBNU Terkait Covid-19', dipublikasikan pada tanggal 20 Maret 2020 oleh 164 Chanel Nahdlatul Ulama.

⁸ Bangun Santoso & Stephanus Aranditio, 'Maklumat Muhammadiyah Terkait Corona, Atur Salta dan Pengajian Saat Wabah', diakses pada tanggal 16 Maret 2020 di <https://www.suara.com>

Dalam ceramahnya yang di upload di chanel youtube, ia berpendapat mengenai Covid-19. Ia mengatakan bahwa Covid-19 merupakan sebuah musibah atau ujian yang sedang melanda manusia di seluruh dunia terkhusus di Indonesia.⁹ Oleh karenanya, beliau selaku penceramah/dai kondang menghimbau kepada siapapun untuk mengaplikasikan dua hal yang sangat penting dalam menghadapi kondisi dan situasi yang saat ini.

Pertama, bahwa anatomi tubuh manusia itu terdiri dari tiga bagian, tiga bagian ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu; jasad (fisik), akal, dan ruh. Jasad (fisik) biasanya dipelajari dalam ilmu biologi dan kedokteran, anatomi akal biasanya dipelajari dalam ilmu pengetahuan, sedangkan ruh tempatnya bukan dipelajaran formal, dan bukan di bidang kesehatan fisik, akan tetapi ruh itu terkait dengan ajaran-ajaran spiritual.

Penyakit itu biasanya menghantam pada dua diantara tiga anatomi tubuh. Kalau bukan menghantam pada fisik maka dia menghantam pada ruh. Kalau penyakit akal biasanya berkaitan dengan sifat manusia, salah satunya ialah sifat malas. Pada dasarnya anatomi tubuh manusia itu membutuhkan masukan dan nutrisi yang membuat anatomi tubuh manusia selalu kuat dan sehat. Fisik dalam tubuhnya membutuhkan karbohidrat, protein, vitamin, makanan-makanan dan minuman yang menyehatkan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمَفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

⁹ Adi Hidayat, "Youtube", 'Tafsir Surah Al-Baqarah', diakses pada Kamis, 5 Maret 2020 di chanel Adi Hidayat Official

Artinya: “Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari”.¹⁰

Begitupun dengan akal, akal membutuhkan nutrisi yang sangat baik sehingga akal bisa menampung semua pengetahuan yang belum diketahui, jika akal tidak menerima nutrisi maka akal akan melemah. Allah berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”.¹¹

Dan adapun ruh pasti membutuhkan nutrisi dan masukan yang membuat ruh selalu kuat, dalam Al-Qur’an Allah berfirman yang artinya “Dan apabila Kamu berikan kesenangan kepada manusia, niscaya dia berpaling dan menjauhkan diri dengan sombong, dan apabila dia ditimpah kesusahan, niscaya dia berputus asa”.¹²

Kedua, beliau mengajarkan untuk selalu berdzikir yang bisa menguatkan ruh. Ketika dilanda penyakit-penyakit semacam yang kita hadapi ini, maka dengan dzikir kita kuatkan keimanan dan kesabaran kita kepada Allah swt, bahwa segala sesuatu yang menimpah kepada manusia itu sebuah ujian dari Allah swt, dan setiap penyakit yang diturunkan oleh-Nya pasti ada obatnya. Jika seseorang tidak tertimpah dengan sebuah wabah atau penyakit akan tetapi khawatir wabah atau penyakit itu hadir di tengah-tengah kita, maka Al-Qur’an mengajarkan doa untuk menghadapinya, doa ini

¹⁰ QS. Al-Baqarah[2]:12.

¹¹ QS. Al-Alaq [96]: 1

¹² QS. Al-Isra [17] 83

merupakan doa yang pernah dibacakan oleh Nabi Ibrahim as.salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ^{١٣}

Artinya: “Dan apabila Aku sakit. Dialah yang menyembuhkan Aku”.¹³

Ia menafsirkan ayat tersebut, bahwa kalimat ‘*maridtu*’ merupakan fi’il madhi tapi memiliki makna mudhore. Karena jika lafad ‘*idza*’ bertemu fi’il madhi maka ia memiliki makna mudhore, sebaliknya jika fi’il mudhore bertemu dengan lafadz ‘*idza*’ maka ia memiliki makna madhi contoh: ‘*Idz Yaqulu*’.¹⁴

E. Yahya Zainul Ma’arif (Buya Yahya)

Seorang ulama Indonesia sekaligus pendakwah yang dikenal dengan sebutan Buya Yahya. Ia menanggapi tentang Covid-19 yang terjadi pada saat ini bahwa Covid-19 itu merupakan sebuah musibah yang ditimpahkan oleh Allah kepada manusia di muka bumi ini. Dalam video yang diuploadnya beliau hanya menjelaskan Covid-19 hanya untuk dikalangan orang yang beriman saja. Musibah yang Allah turunkan ke muka bumi ini baik berupa penyakit, banjir, tsunami, gempa, dan wabah semacam ini itu semua dari Allah swt, karena Allah menurunkan musibah tersebut ada maksud dan tujuan tertentu antara lain:¹⁵

¹³ QS. Asy-Syu’ara [26]:80.

¹⁴ Adi Hidayat, “*Youtube*”, ‘Tafsir Surah Al-Baqarah’, diakses pada Kamis, 5 Maret 2020 di chanel Adi Hidayat Official

¹⁵ Yahya Zainul Ma’arif, ‘*Youtube*’, ‘Virus Covid-19 Itu Tentaranya Allah? Buya Yahya Menjawab’, dipublikasikan pada tanggal 26 Maret 2020 di Chanel Al-Bahjah TV

Karena Allah justru cinta terhadap hambanya terkhusus kepada hamba-hamba-Nya yang selalu melakukan amal soleh. Ada tiga maksud atau tujuan Allah menurunkan musibah terhadap orang yang beriman dan beramal soleh, yaitu: 1). karena Allah ingin mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan beramal soleh, 2). karena Allah ingin menghapus dosa-dosanya melalui ujian dan musibah yang Allah turunkan kepadanya, dan 3). karena Allah ingin memberikan pahala yang banyak kepadanya untuk bekal diakhirat kelak nanti.

Musibah yang menimpah terhadap orang yang beriman itu merupakan sesuatu hal yang baik dari Allah swt, tapi bagi orang yang tidak beriman itu merupakan muqoddimah hukuman di dunia sebelum hukuman di akhirat. Bagi orang yang beriman ketika ditimpah suatu musibah terkhusus wabah Covid-19 yang terjadi diseluruh dunia ini, janganlah mengatakan terhadap orang yang tidak beriman bahwa musibah yang menimpah kepadanya itu merupakan suatu azab atau siksaan yang Allah turunkan padanya. Orang cerdas itu akan mengambil pelajaran dari musibah-musibah yang menimpahnya. Jika dikalangan ahli '*Lailahailallah*' maka jangan lah menilai merrka dengan penilaian yang menyakitkan. Musibah itu akan menimpah kepada orang baik dan orang jahat, jika orang baik yang tertimpah musibah maka Allah akan mengangkat derajatnya, dan jika orang jahat yang tertimpah musibah maka Allah akan mengampuni dosanya.¹⁶

¹⁶ Yahya Zainul Ma'arif, '*Youtube*', '*Virus Covid-19 Itu Tentaranya Allah? Buya Yahya Menjawab*', dipublikasikan pada tanggal 26 Maret 2020 di Chanel Al-Bahjah TV

F. Habib Novel Alaydrus

Habib Novel Alaydrus merupakan seorang penceramah yang berbasikan ahlisunnah wal jamaah, beliau berceramah melalui video yang diuploadnya mengenai Covid-19 yang terjadi sejak awal bulan maret 2020 di Indonesia. Ia berpendapat bahwa Covid-19 ini merupakan makhluk kecil Allah yang tidak bisa dilihat oleh kasat mata manusia. Dengan munculnya makhluk kecil ini membuat banyak manusia didunia ini terkhusus di Indonesia satu sama lain saling mencurigai karena waspada takut tertular virus corona ini.¹⁷ Ia memberikan sebuah contoh kecil, ketika disebuah cafe banyak beberapa orang yang sedang makan dan minum, kemudian salah satu dari mereka bersin, batuk dan filex. Maka pasti semua orang melihat menuju orang yang bersin, batuk dan filex itu dan menghakimi dia terkena virus corona. Kehidupan seperti ini tentunya tidak menyenangkan dan tidak baik bagi persatuan, kesatuan, bagi kerukunan antara anak bangsa, seagama, dan umat beragama.

Ia menghimbau terkhusus kepada orang yang beriman agar menguatkan aqidahnya dalam menghadapi penyakit ini. Bahwa tidak akan menular suatu penyakit atau wabah kecuali dengan kehendal Allah swt. Dengan peristiwa mewabahnya Covid-19 sebagai orang yang beriman terkhusus dan seluru umat manusia umumnya bahwa dengan adanya covid-19 tidak diperbolehkan memunculkan rasa takut berlebihan pada makhluk Allah swt. Maka beliau menghimbau jangan terlalu takut dan panik menghadapi Covid-19 tetap jaga

¹⁷ Habib Novel Alaydrus , *Youtube* , ‘Mengalahkan Virus Corona Covid-19’, Chanel Youtube Habib Novel Alaydrus diakses pada 19 Maret 2020

kesehatan, patuhi protokol kesehatan dan tetap selalu waspada agar tidak tertular Covid-19.¹⁸

Demikianlah beberapa pendapat ulama mengenai virus Covid-19 ini, mereka semua juga mengingatkan kita semua untuk selalu menjaga kesehatan, berpegang pada agama dan tuntunan syariat bahkan selalu berdoa setiap saat.

¹⁸ Habib Novel Alaydrus , *Youtube* , 'Mengalahkan Virus Corona Covid-19', Chanel Youtube Habib Novel Alaydrus diakses pada 19 Maret 2020